

# 3

## **PENGEMBANGAN BISNIS UMKM *ALOE VERA* BERORIENTASI EKSPOR MELALUI WILAYAH PERBATASAN KALIMANTAN BARAT**

Helen Randy Febriana; Yudi Setiawan; Hendra Pirmanto; Anne Dara Patbarime

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disingkat UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat. UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kalbar, hingga bulan Mei 2021 tercatat 182.707 UMKM yang didominasi oleh sektor kuliner dan diperkirakan ada 152.223 pelaku UMKM yang terkena dampak dari pandemi Covid 19 (data.kalbarprov.go.id Diskopukm, 2020).

Usaha Kecil Mikro dan Menengah adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun bersama-sama tergabung dengan badan usaha yang melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif. Kegiatan usaha ekonomi produktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja serta untuk ketahanan pangan bagi masyarakat suatu daerah/masyarakat lokal. Berkembangnya UMKM di Kalimantan Barat tentu saja harus ditopang dan didukung oleh sebuah upaya bagaimana menjadikan usaha tersebut tetap berjalan dan mengalami kemajuan usaha khususnya pendapatannya sehingga lambat laun UMKM tersebut bisa “naik kelas” menjadi usaha yang besar dan berkembang sehingga mampu menjadi penopang pondasi ekonomi nasional yang sangat dinanti oleh pemerintah Indonesia.

Mewujudkan pengembangan usaha, UMKM harus dapat mempersiapkan dirinya untuk memupuk kemampuan untuk menciptakan produk usaha atau jasanya yang mampu menjadi daya tarik yang positif. Sehingga diharapkan dengan adanya suatu produk yang memiliki daya tarik tersebut mampu meningkatkan omset usaha UMKM. Produk yang dihasilkan tersebut dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, kemudian

dibeli, dipergunakan dan yang lebih penting adalah dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan strategi produk. Strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk yang dipasarkan dan berkaitan juga dengan segala sesuatu yang melekat pada produk tersebut.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak komoditas unggulan, misalnya kelapa sawit, karet, kelapa, serta komoditi pertanian seperti tebu, langsung, durian, jeruk, nanas, dan tanaman lidah buaya atau *aloe vera*. Salah satu tanaman unggulan di sektor pertanian Kalimantan Barat adalah lidah buaya atau *aloe vera*. Tanaman *aloe vera* merupakan tanaman yang mudah tumbuh di lahan gambut yang ada di Kalimantan Barat dan memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi. Dibandingkan dengan lidah buaya di daerah lain, lidah buaya yang ditanam di Kalimantan Barat ternyata lebih besar (lebih lebar dan tebal daunnya).

Keunggulan komparatif tanaman lidah buaya yang dibudidayakan di Kota Pontianak antara lain mampu menghasilkan berat pelepah antara 0,5 – 1,2 kg dengan panjang pelepah dapat mencapai sekitar 60 – 70 cm, sehingga mempunyai kandungan jeli yang banyak. Selain itu pemeliharaan relatif mudah, produksinya tahan lama, dan tidak mudah hancur/membusuk, gangguan organisme pengganggu relatif kecil sehingga komoditi yang dihasilkan tidak menggunakan bahan pestisida. Tanaman ini dapat dijadikan berbagai macam jenis olahan makanan maupun minuman. Jenis olahan makanan dan minuman dari tanaman lidah buaya dapat mendatangkan nilai ekonomi sehingga tanaman ini membawa peluang bagi setiap orang yang dapat memanfaatkannya dan dapat dijadikan suatu usaha.

Penggunaan tanaman lidah buaya yang cukup besar di industri dikarenakan komponen-komponen yang dimilikinya cukup lengkap dan bermanfaat. Pengolahan Lidah buaya di bidang agroindustri diantaranya dengan membuat aneka makanan dan minuman seperti coklat, manisan, biskuit, kerupuk, stick, selai, teh lidah buaya, serbat, tepung lidah buaya, juice lidah buaya dan *nata de aloevera*. Besarnya peluang penggunaan tanaman lidah buaya di industri, sehingga tanaman lidah buaya ditetapkan sebagai produk unggulan Kalimantan Barat. Menurut data Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak terdapat enam belas pengolah yang mengembangkan *Aloe vera* ([pertanian.pontianakkota.go.id](http://pertanian.pontianakkota.go.id)).

Tabel 1. Pengembang Produk *Aloe Vera* di Kota Pontianak

No.	PENGEMBANG PRODUK ALOE VERA	
1.	Nama Pemilik	: Juliana/ Liau Moi Tjhin
	Merk Dagang	: Rotiku Hidup
	Alamat	: Jl. Jl. Imam Bonjol Gg. Tanjung Sari No. 32 Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (54.000), Jelly (13.500), Teh (7.000), Dodol (16.500), Kerupuk Mentah (9.000), Kerupuk Panggang (10.000).
	Kapasitas Produksi	: 3,5 – 4 ton/bulan
2.	Nama Pemilik	: Bong Djie Thong/ Athung
	Merk Dagang	: Mitra Sumber Aloe Vera
	Alamat	: Jl. Kebangkitan Nasional, Siantan Hulu, Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (35.000), Teh (13.000).
	Kapasitas Produksi	: 7 – 8 ton/bulan
3.	Nama Pemilik	: Aphin / Lie chong Phin
	Merk Dagang	: Aloe Vera Indonesia
	Alamat	: Jl. Khatulistiwa Km. 4,8 Siantan Hilir Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (7.000)
	Kapasitas Produksi	: 7 – 8 ton/bulan
4.	Nama Pemilik	: Tjhia Tjiu Kim/ Ameng
	Merk Dagang	: Triple
	Alamat	: Jl. Sungai Landak Barat No. 80 Tj. Hulu Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (35.000)
	Kapasitas Produksi	: 50 – 60 ton/bulan
5.	Nama Pemilik	: Anna Federika
	Merk Dagang	: Segar Rasa
	Alamat	: Jl. Tj. Raya II Komp. Serasan Permai
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (40.000)
	Kapasitas Produksi	: 15 ton/bulan
6.	Nama Pemilik	: Sarono
	Merk Dagang	: Maveria
	Alamat	: Jl. Parit H. Husein II Komp. Imigrasi No. 21 Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman Gelas (42.000), Minuman Sachet (36.000)
	Kapasitas Produksi	: 2 – 2,5 ton/bulan
7.	Nama Pemilik	: Masyafah
	Merk Dagang	: Madinah
	Alamat	: Jl. M. Yamin Gg. Morodadi No. 5 Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (40.000)
	Kapasitas Produksi	: 3,6 – 4 ton/bulan
8.	Nama Pemilik	: PT. Niramias
	Merk Dagang	: Inaco
	Alamat	: Jl. Kebangkitan Nasional Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (40.000)
	Kapasitas Produksi	: 3,6 – 4 ton/bulan
9.	Nama Pemilik	: Lasminten
	Merk Dagang	: Nusa Indah
	Alamat	: Jl. Budi Utomo, Kios Terminal Agribisnis Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Manisan (9.000)
	Kapasitas Produksi	: 2,4 – 3 ton/bulan

No.	PENGEMBANG PRODUK ALOE VERA	
10.	Nama Pemilik	: Djunaibah
	Merk Dagang	: Pelabour
	Alamat	: Jl. Parit H. Husein I Gg. Mulia No. 21 Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Dodol (9.000), Stick (10.000).
	Kapasitas Produksi	: 2 – 2,5 ton/bulan
11.	Nama Pemilik	: Sunani
	Merk Dagang	: Isunvera
	Alamat	: Jl. Budi Utomo, Siantan Hulu, Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Manisan (8.000), Dodol (35.000), Kerupuk (8.000), Jelly (8.000), Selai (10.000), Minuman (40.000), Stick (5.000), Coklat (15.000), Teh (10.000).
	Kapasitas Produksi	: 1,3 – 1,5 ton/bulan
12.	Nama Pemilik	: Robby
	Merk Dagang	: Hidayah
	Alamat	: Jl. Parit Pangeran, Gg Melati no 4, Siantan Hulu
	Jenis Produksi (Harga)	: Dodol (5.000), Dodol (10.000).
	Kapasitas Produksi	: 1,2 ton/bulan
13.	Nama Pemilik	: Hangky Panduwijaya, SE
	Merk Dagang	: Kimken
	Alamat	: Jl. Adisucipto Gg. Fitrah No. 11 Pontianak
	Jenis Produksi (Harga)	: Selai (13.000), Minuman (6.000).
	Kapasitas Produksi	: 1,6 ton/bulan
14.	Nama Pemilik	: Ming-ming
	Merk Dagang	: 66
	Alamat	: Jl. Parit Wansalim Siantan Tengah
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (40.000), Manisan (15.000), Dodol (15.000)
	Kapasitas Produksi	: 6,5 ton/bulan
15.	Nama Pemilik	: Suryani
	Merk Dagang	: Marofa
	Alamat	: Jl. Kebangkitan Nasional Gg. Dadap Ayu No. 10
	Jenis Produksi (Harga)	: Manisan (15.000), Sirup (22.000), Minuman (40.000), Amplang (18.000)
	Kapasitas Produksi	: 2,25 ton/bulan
16.	Nama Pemilik	: Syarial
	Merk Dagang	: -
	Alamat	: Gg. Era Baru Sungai Jawi
	Jenis Produksi (Harga)	: Minuman (40.000)
	Kapasitas Produksi	: 2 ton/bulan

Sumber: pertanian.pontianakkota.go.id, 2022

Keunggulan *Aloe Vera* lainnya adalah tidak mudah membusuk dan satu hektar lahan lidah buaya produktif saja bisa menghasilkan 2 ton per sekali panen. *Aloe Vera* bisa dipanen dua kali sepekan. Potensi sentra *Aloe Vera* yang dimiliki Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak dapat menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar pembangunan daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Barat, 2008).

Penggunaan strategi yang tepat, tentu *Aloe Vera* dapat memberikan keuntungan seperti memberi nilai tambah, membuka lapangan pekerjaan, memberi kesejahteraan petani, menciptakan pangsa pasar yang luas bagi bahan baku *Aloe Vera* dan akhirnya akan memberikan kontribusi pendapatan asli daerah. Namun jika dilihat dari perkembangan produktivitas dan sebaran produksi *Aloe Vera* yang berada di Kecamatan Pontianak Utara dapat dikatakan cenderung menurun. Tahun 2009, produktivitas lidah buaya di Kecamatan Pontianak Utara 5,03 ton/ha menurun hingga 12,59 kg/m<sup>2</sup> pada tahun 2016. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 yang menunjukkan bahwa semakin menurunnya tingkat produktivitas *Aloe Vera* dalam waktu tujuh tahun.

**Tabel 2. Daftar Luas Tanam Dan Produksi Lidah Buaya Kota Pontianak**

Tahun	Luas	Panen	Produksi	Produktivitas
2011	310.250 M2	789.000 Kg	2,54	Kg/M2
2012	460.000 M2	6.359.040 Kg	3	Kg/M2
2013	840.000 M2	7.879.680 Kg	13,82	Kg/M2
2014	840.000 M2	12.304.560 Kg	9,38	Kg/M2
2015	840.000 M2	10.071.800 Kg	14,65	Kg/M2
2016	780.000 M2	9.820.160 Kg	11,99	Kg/M2

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, 2016

Berdasarkan data produksi, luas panen dan produktivitas lidah buaya di Kalbar per Kabupaten tahun 2019:

**Tabel 3. Luas Pamen dan Produktivitas Lidah Buaya di Kalimantan Barat**

No	Kabupaten	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/M <sup>2</sup> )
1	Sambas	-	-	-
2	Bengkayang	-	-	-
3	Landak	-	-	-
4	Mempawah	500	570	1.14
5	Sanggau	1,181	2,108	1.78
6	Ketapang	20.0	54	2.70
7	Sintang	357	778	2.18
8	Kapuas Hulu	-	-	-
9	Sekadau	-	-	-

No	Kabupaten	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/M <sup>2</sup> )
10	Melawi	-	-	-
11	Kayong Utara	-	-	-
12	Kubu Raya	85	172	2.02
13	Kota Pontianak	768,000.00	19,096,000.0	24.86
14	Kota Singkawang	-	-	-
	Jumlah	770,143	19,099,682	24.80

Sumber: Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat

UMKM lidah buaya dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Hambatan pengembangan UMKM lidah buaya antara lain, jumlah petani yang mengusahakan lidah buaya masih relatif sedikit padahal tanaman ini sudah memasuki pasar lokal dan pasar ekspor. Minimnya kemampuan modal menyebabkan petani kesulitan memperluas jaringan pemasaran nasional maupun internasional sehingga petani hanya tergantung pada pasar lokal, yaitu menjual hasil panen pada pedagang pengecer dan pengolah hasil panen lidah buaya ditambah dengan adanya pandemi covid 19 yang secara langsung berdampak kepada penghasilan para pelaku UMKM.

Berdasarkan hal diatas tentu perlu menjadi perhatian dari pemerintah dan pemasaran yang kurang efektif. Ketergantungan petani pada pemasaran lokal menyebabkan beberapa tahun belakangan, petani terpaksa menurunkan harga jual atau melakukan tunda panen, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani lidah buaya. Petani lidah buaya kesulitan menjual hasil panen, sementara itu petani juga memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mengolah produk dari tanaman lidah buaya. Hal ini mengakibatkan usaha tani lidah buaya masih belum berkembang dengan optimal. Produksi tanaman lidah buaya belum stabil, sehingga masih banyak petani yang belum tertarik mengusahakan tanaman ini. Lidah buaya saat ini dikembangkan oleh petani-petani di Kalimantan Barat namun masih kurang mendapatkan perhatian sehingga belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Pangsa pasar riil yang dinikmati petani masih sangat terbatas, akan tetapi potensi pangsa pasar lidah buaya yang belum tergali baik di dalam negeri maupun di luar negeri cukup potensial. Saat ini permintaan lidah buaya Pontianak bentuk pelepah segar berasal dari Jakarta. Umumnya pedagang di Jakarta mengirimkan lagi ke Taiwan dan Jepang mengingat dari Kota Pontianak tidak ada jalur pelayaran langsung ke negara-negara

tersebut. Akan tetapi Kalimantan Barat merupakan eksportir terbesar lidah buaya di Asia Tenggara, terutama Malaysia dan Thailand.

Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah luar. Dengan berkembangnya wilayah perbatasan seperti wilayah Aruk, Badau, dan Entikong diharapkan pasar ekspor komoditas unggulan yang menjadi ciri khas dari Kalimantan Barat dapat terbuka, untuk itu diperlukan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pengembangan bisnis di wilayah perbatasan

Berdasarkan pendahuluan diatas, kami tertarik untuk melakukan Pengembangan Bisnis UMKM *Aloe Vera* Berorientasi Ekspor Melalui Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Pasca Covid-19. *Aloe Vera* yang merupakan Tanaman Unggulan di Kalimantan Barat dapat dijadikan ikon atau ciri khas dari Kalimantan Barat dan digunakan sebagai daya tarik pariwisata di wilayah perbatasan. Serta dari keunggulan Kalimantan Barat yang memiliki akses langsung ke wilayah luar dapat menjadikan pintu dari produk-produk *Aloe Vera* untuk dapat dipasarkan keluar negeri sebagai komoditi Ekspor.

### **Sekilas tentang *Aloe Vera* di Kalimantan Barat**

Lidah Buaya (*Aloe vera*) telah dipergunakan untuk banyak keperluan selama berabad-abad. Kurang lebih 4000 tahun yang lalu sampai sekarang lidah buaya sangat dikenal khasiatnya karena pada pelepahnya terdapat berbagai macam kandungan nutrisi. Lidah buaya diduga berasal dari kepulauan Canary di sebelah Barat Afrika. Telah dikenal sebagai obat dan kosmetika sejak berabad-abad silam. Hal ini tercatat dalam *Egyptian Book of Remedies*. Di dalam buku tersebut diceritakan bahwa pada zaman Cleopatra, lidah buaya dimanfaatkan untuk bahan komestika dan pelembab kulit. Orang Yunani pada awal tahun 333 SM telah mengidentifikasi bahwa lidah buaya sebagai tanaman penyembuh segala penyakit.

Menurut Dowling (1985), hanya 3 jenis lidah buaya yang dibudidayakan secara komersil di dunia, yakni: *Curacao aloe (Aloe barbadensis Miller)*, *Cape aloe (Aloe ferox Miller)*, dan *Socotrine (Aloe perryl baker)*. Dari ketiga jenis tersebut yang banyak dimanfaatkan adalah species *Aloe barbadensis Miller* yang ditemukan oleh Philip Miller. Sedangkan jenis yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah *Aloe chinensis Baker*, berasal dari China, tetapi bukan tanaman asli China. Jenis ini di Indonesia sudah ditanam di Kalimantan Barat dan lebih dikenal dengan nama Lidah Buaya Pontianak. Ciri-ciri tanaman ini adalah bunga berwarna oranye, pelepah berwarna hijau muda, pelepah bagian atas agak cekung dan mempunyai totol putih di pelepahnya ketika tanaman masih muda.

Pelepah lidah buaya baru dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk diolah menjadi minuman segar lidah buaya. Seiring perjalanan waktu, produk lidah buaya mulai banyak dikembangkan menjadi berbagai produk olahan mulai dari minuman, dodol, jelly, kerupuk, dll. Keterlibatan instansi pemerintah terkait dan Industri Kecil Menengah yang pada akhirnya menjadikan Lidah Buaya Pontianak menjadi “ikon” Kota Pontianak.

Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi yang diperlukan tubuh dengan cukup lengkap, yaitu vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, choline, inositol dan asam folat. Kandungan mineralnya antara lain terdiri dari kalsium (Ca), magnesium (Mg), potasium (K), sodium (Na), besi (Fe), zinc (Zn) dan kromium (Cr). Beberapa unsur vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti vitamin C, vitamin E, vitamin A, magnesium dan Zinc. Antioksidan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung dan berbagai penyakit degeneratif. Daun lidah buaya segar mengandung enzim *amilase*, *catalase*, *cellulase*, *carboxypeptidase* dan lain - lain. Selain itu, lidah buaya juga mengandung sejumlah asam amino arginin, asparagin, asam aspartat, alanin, serin, valin, glutamat, treonin, glisin, lisin, prolin, hisudin, leusin dan isoleusin.

Lidah buaya memiliki manfaat pada kesehatan manusia, seperti:

- Sebagai anti mikroba melawan bakteri pathogen
- Sebagai pembersih tubuh
- Sebagai penstabil kadar kolesterol darah
- Sebagai pelindung tubuh karena memiliki kandungan antibiotic
- Sebagai bahan yang memperlambat penuaan dini
- Sebagai bahan anti luka bakar

### **Pengembangan Bisnis UMKM *Aloe Vera***

Pengembangan bisnis UMKM *Aloe Vera* sangat berpotensi, banyak olahan yang dapat diproduksi baik diolah sebagai minuman dan makanan yang sehat. Produk-produk yang bisa diproduksi antara lain, teh celup, kopi, kerupuk, dodol, manisan, nastar, sirup, jus, coklat, lapis, untuk kosmetik dan banyak lagi. Di Pontianak sendiri sudah banyak inovasi yang dilakukan UMKM untuk mengembangkan bisnis *Aloe Vera*.

Dalam pengembangan *Aloe Vera* diperlukan dukungan semua masyarakat, dan pemerintah yang membuat perizinan dan kemudahan akses untuk dikembangkan bisnis *Aloe Vera* sampai ke luar negeri. Selain itu UMKM *Aloe Vera* juga diberikan bimbingan agar menghasilkan produk-produk yang layak di ekspor ke luar negeri. Terbukti bahwa *Aloe Vera* sebagai produk unggulan yang dapat dikembangkan, melalui penghargaan yang



di peroleh UMKM Aloe Vera. Pada tahun 2015 termasuk sembilan produk industri kecil dan menengah Kalbar ditetapkan sebagai produk OVOP (*one village one product*), penetapan tersebut berdasarkan keputusan surat Menteri Perindustrian RI Nomor: 521/M-IND/Kep/12/2015 tentang penetapan OVOP. Adapun Produk IKM yang mendapatkan OVOP ialah, I Sun Vera (minuman Aloevera) asal Kota Pontianak, Borneo Lentera Prima (keramik hias) Kota Singkawang, RM (lempok durian) Kabupaten Sanggau, Obic (amplang) Kabupaten Ketapang, Rotiku Hidup (minuman Aloevera) Kota Pontianak, Maveria (minuman Aloevera) Kota Pontianak, Along, Suka Rasa, Usaha Baru (amplang) Kabupaten Ketapang (kalbar.antaraneews.com).

### **Konsep Pengembangan UMKM**

Sehubungan dengan telah dibukanya pintu pariwisata oleh Kementerian Pariwisata pasca pandemic Covid-19, hal ini dapat mendorong pengusaha untuk mengembangkan kembali bisnis di wilayah Kalimantan Barat yang sempat turun. Salah satu produk khas Kalimantan Barat yang dapat dikembangkan yaitu *Aloe Vera*.

Adapun konsep pengembangan *Aloe Vera* yang kelompok kami gagas yaitu:

#### **1. Membentuk ikatan UMKM Aloe Vera**

Adanya kegiatan pembentukan ikatan atau wadah bagi UMKM, membuat para pelaku UMKM khususnya yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran *Aloe Vera* dapat lebih mudah dalam mengurus persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk menjual dan memasarkan produk *Aloe Vera* ke pasar luar negeri.

#### **2. Menjalinkan Kerjasama dengan Pemerintah**

Agar peraturan dan kebijakan yang ada dapat berpihak pada pelaku UMKM diperlukan kerjasama melalui komunikasi yang baik kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan kampus sebagai wadah riset, komunitas sebagai wadah diskusi dibidang teknis, pemerintah sebagai pembuat kebijakan atau regulator dan sebagai wadah dalam hal pemasaran dan pengembangan serta BUMN dan BUMD sebagai pemilik modal sehingga UMKM *Aloe Vera* yang ada di Kalimantan Barat dapat berkembang kembali pasca pandemi Covid-19.

#### **3. Konsep Rumah Aloe Vera (Ravera)**

Rumah *aloe vera* adalah tempat wisata khusus yang berbasis Agriwisata yang dikemas dengan konsep kekinian, untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tempat wisata tersebut meliputi :

- **Edukasi Aloe Vera;** yaitu memberikan edukasi *Aloe Vera* kepada setiap pengunjung yang datang ke tempat wisata *Aloe Vera*, dengan memberikan tulisan yang menjelaskan jenis *Aloe Vera*. Edukasi ini dilakukan dari proses pembibitan dan pengolahan produk *Aloe Vera*.
- **Tempat Makanan dan Minuman Aloe Vera;** yaitu menyediakan tempat makan dan minuman dengan tempat yang nyaman dengan *live music* atau musik daerah yang disesuaikan dengan jadwal Kalimantan Barat untuk berkunjung, dengan menu olahan yang berasal dari *aloe vera*.
- **Penjualan bibit Aloe Vera;** menyiapkan bibit *Aloe Vera* yang bisa dijual dan diberikan sebagai cinderamata ketika pengunjung membeli atau makan ditempat dengan limit pembelian tertentu.

#### **4. Melakukan kerjasama dengan Biro Wisata, Travel, dan Hotel Lokal**

Melanjutkan konsep Rumah *Aloe Vera* pada poin 3, adanya kerjasama dengan pihak swasta dapat menambah tujuan wisata di Kalimantan Barat dengan mengunjungi lokasi agriwisata tersebut. Secara teknis dapat dilakukan dengan membuat paket wisata untuk para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

#### **5. Membuat Marketplace sebagai sarana pemasaran online untuk produk- produk UMKM Aloe Vera**

Pemasaran *online* adalah teknik marketing yang dijalankan dengan memanfaatkan jaringan internet, misalnya melalui website, media sosial (Facebook, Instagram, Twitte), iklan, blog, dan sebagainya. Manfaatnya pun banyak dirasakan oleh para pebisnis sebab di era sekarang ini pengguna medsos, situs web, maupun aplikasi berbasis internet selalu meningkat. Pasar yang digunakan dalam pemasaran online disebut *e-market*, dapat berupa media sosial, marketplace, dan sebagainya.

#### **6. Bekerjasama dengan Pihak Perbankan**

Peran bank dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UMKM supaya dapat mengembangkan usahanya

### **SIMPULAN**

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan. Tanaman lidah buaya yang

berasal dari Pontianak (*Aloe chinensis*) merupakan varietas yang memiliki keunggulan produksi. Mutu panen setiap pelepah sebagian besar tergolong mutu A yaitu tanpa cacat atau serangan hama penyakit daun. Hal ini sangat cocok apabila *Aloe Vera* dijadikan komoditas unggulan Kalimantan Barat untuk pasar ekspor.

Pemberdayaan UMKM *Aloe Vera* perlu dilakukan agar pasca Covid-19 usaha ini dapat berkembang kembali sehingga hal ini dapat menjadikan hal positif rangka meningkatkan taraf hidup pelaku usaha *Aloe Vera*. Dari pembahasan dan kesimpulan, hal yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Perlu diadakan perbaikan terhadap sistem birokrasi sehingga memudahkan petani untuk mengembangkan usaha tani lidah buaya dalam perijinan dan pemasaran produk.
- b. Perlu diberikan penyuluhan-penyuluhan bagi masyarakat tentang pengelolaan usaha tani lidah buaya secara baik dan benar serta seminar-seminar tentang manfaat lidah buaya dan pentingnya mengkonsumsi lidah buaya untuk kesehatan.
- c. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan agar petani setempat dapat mengolah hasil panen lidah buaya menjadi produk yang lebih inovatif sehingga dapat bersaing dengan produk dari luar.
- d. Perlu dilakukan kerjasama yang baik antara pemerintah terkait, khususnya Dinas Urusan Pangan dalam hal pemasaran dan pengolahan produk hasil usaha tani lidah buaya.

### **2. Bagi UMKM**

- a. Perlu dibentuk kembali Kelompok UMKM lidah buaya agar segala permasalahan dalam UMKM lidah buaya dapat diselesaikan bersama-sama.
- b. Agar aktif mengikuti penyuluhan atau pelatihan baik dibidang pertanian atau pemasaran untuk meningkatkan wawasan.
- c. Perlu adanya kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta terkait dalam hal pemasaran hasil panen.
- d. Mengadakan kerjasama dengan pihak perbankan dalam urusan permodalan sehingga dengan modal yang besar akan memperbesar peluang UMKM dalam memasuki pasar ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

Margaretta, S. (2006). Laporan Praktek Lapangan di *Aloe Vera* Center. Kalimantan Barat. Pontianak.

Nur, F. (2018). Intervensi Pemerintah Kota Pontianak Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani *Aloe Vera* Di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018

[LIDAH BUAYA \(pontianakkota.go.id\)](http://pontianakkota.go.id) diakses pada tanggal 20 Maret 2022

[data.kalbarprov.go.id](http://data.kalbarprov.go.id) Diskopukm 2020 diakses pada tanggal 20 Maret 2022

<https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/41-lidah-buaya-pontianak-prospek-dan-peluang-agribisnis.html>

<https://kalbar.antaraneews.com/berita/339103/kalbar-tetapkan-semilan-produk-lokal-unggulan> diakses pada tanggal 4 Mei 2022

<https://pertanian.pontianakkota.go.id/produk-unggulan-detil/4-lidah-buaya.html> diakses pada tanggal 4 Mei 2022

<http://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-produksi-luas-panen-dan-provitas-lidah-buaya-di-kalbar-per-kabupaten-tahun-2019> diakses pada tanggal 5 Mei 2022

<https://www.itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2015/04/Market-Brief-Aloe-Vera-Indonesia.pdf> diakses pada tanggal 5 Mei 2022

<https://pontianakkota.bps.go.id/indicator/55/280/1/luas-panen-tanaman-lidah-buaya.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2022

<https://pontianakkota.bps.go.id/indicator/55/281/1/produksi-lidah-buaya.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2022

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/download/32593/75676580983> diakses pada tanggal 5 Mei 2022